

STRATEGI OPTIMALISASI PEMBIAYAAN PADA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG

Wulan Primanita Swastiyani¹, Suhendar Sulaeman², Andry Priharta³

Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2,3}

¹ wulanprimanita1234@gmail.com

² suhendar.sulaeman@umj.ac.id

² andry.priharta@umj.ac.id

Informasi artikel

Diterima :

26 Juli 2025

Direvisi :

05 Agustus 2025

Disetujui :

03 Oktober 2025

ABSTRACT

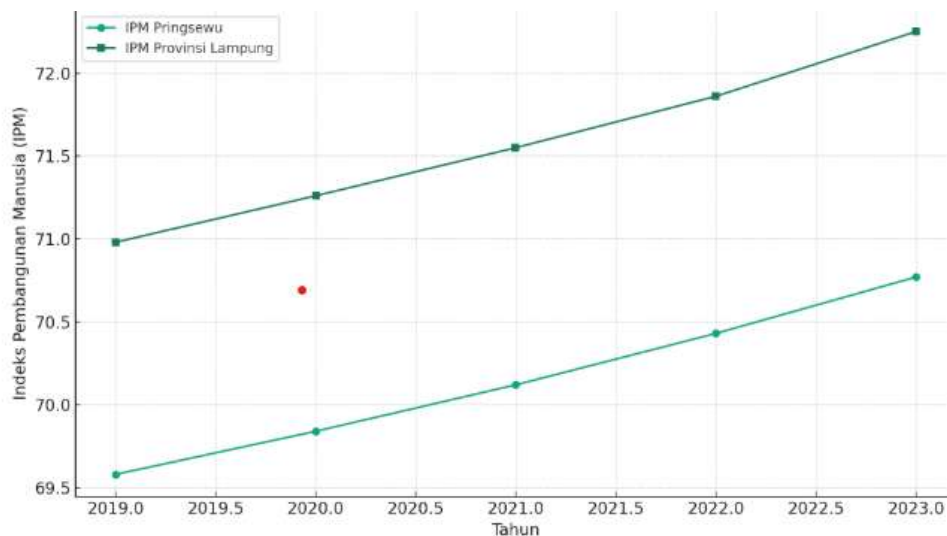
This study addresses the critical issue of financial sustainability faced by Muhammadiyah Higher Education Institutions (PTM) in Pringsewu Regency, which heavily rely on student tuition fees (SPP) as their primary source of funding. The research aims to analyze the current financial structure, identify key challenges, and formulate effective, efficient, and applicable financing optimization strategies. Employing a qualitative approach with a case study method at Muhammadiyah University of Pringsewu (UMPRI), the study involves in-depth interviews with university leaders, finance managers, lecturers, students, and local Muhammadiyah board members. The data were thematically analyzed using NVivo software to reveal dominant themes in the financing system. The findings indicate that optimal financing strategies should focus on income diversification, budget efficiency, financial governance improvement, and strategic partnerships based on the triple helix model. This research highlights the importance of financial reform that leverages internal resources and promotes participatory external collaboration to ensure the sustainability and independence of Islamic-based higher education institutions in non-metropolitan areas like Pringsewu.

Keywords: Financing Strategy, Muhammadiyah University of Pringsewu, Optimization, Sustainability, NVivo

PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, kritis dan berdaya saing global. Di era transformasi digital dan perubahan sosial yang cepat seperti saat ini, perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap perubahan zaman dan berkontribusi pada kemajuan bangsa (Brigham & Houston, 2019; Salmi, 2009). Salah satu tantangan utama dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi yang berkualitas adalah ketersediaan pembiayaan yang mencukupi dan berkelanjutan (World Bank, 2009).

Di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung, penyelenggaraan pendidikan tinggi masih menghadapi berbagai kendala struktural dan sistemik yang berdampak pada aksesibilitas, kualitas, dan keberlanjutan proses pembelajaran. Salah satu persoalan utama yang menjadi sorotan adalah ketimpangan akses pendidikan tinggi akibat perbedaan latar belakang sosial ekonomi mahasiswa. Tantangan ini semakin nyata di wilayah dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi dan capaian pembangunan manusia yang belum merata, seperti di Kabupaten Pringsewu.



Gambar 1. Perbandingan IPM Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung (2019-2023)

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pringsewu pada tahun 2023 tercatat sebesar 70,77, berada di bawah rata-rata Provinsi Lampung yang mencapai 72,25. Sementara itu, angka partisipasi kasar (APK) pendidikan tinggi di Pringsewu masih rendah, dengan estimasi di bawah 25%, menunjukkan bahwa hanya sekitar seperempat dari penduduk usia kuliah yang mengakses pendidikan tinggi. Rendahnya IPM dan partisipasi pendidikan ini mencerminkan keterbatasan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan tinggi yang berkualitas dan terjangkau.

Penelitian yang dilakukan oleh Mongan (2019) serta Pratiwi dan Putriani (2024) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan IPM. Semakin besar dan konsisten investasi yang dilakukan negara, maka semakin besar pula peluang peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan. Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan bahwa alokasi anggaran untuk pendidikan tinggi cenderung fluktuatif dan belum sepenuhnya memadai untuk menopang kualitas dan pemerataan akses pendidikan, termasuk di wilayah seperti Pringsewu. Laporan OECD (2022) turut menyoroti bahwa keberlanjutan pembiayaan pendidikan tinggi di Indonesia memerlukan penguatan strategi yang lebih inklusif dan responsif terhadap kondisi lokal.

Kondisi ini menegaskan pentingnya penyusunan strategi pembiayaan pendidikan tinggi yang lebih inovatif, berkeadilan, dan berkelanjutan, khususnya bagi daerah dengan keterbatasan kapasitas fiskal dan rendahnya partisipasi pendidikan seperti Kabupaten Pringsewu. Tanpa intervensi yang tepat, kesenjangan akses dan mutu pendidikan akan terus melebar dan menjadi hambatan serius dalam menciptakan sumber daya manusia unggul di tingkat lokal maupun nasional.

Di Provinsi Lampung, khususnya Kabupaten Pringsewu, kontribusi Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) terbilang menonjol dibandingkan dengan institusi lainnya. Hal ini

tercermin dari tingginya indeks efektivitas pendidikan di wilayah tersebut yang dikategorikan sebagai “Menuju Standar Nasional Pendidikan” berdasarkan hasil pemetaan mutu dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud, 2023). Kontribusi signifikan ini tidak terlepas dari sinergi antara Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah, dan Organisasi Muhammadiyah dalam membentuk ekosistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan progresif.

Jika dibandingkan dengan kondisi umum Pendidikan Tinggi di Indonesia yang masih diwarnai kesenjangan akses, pembiayaan dan mutu antarwilayah, maka keberadaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di Lampung dan Pringsewu menandai peran alternatif penting dalam mewujudkan Pendidikan Tinggi yang berkualitas dan berkeadilan. Hal ini memperkuat argumen bahwa Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) tidak hanya relevan secara struktural, tetapi juga transformatif secara substantif, khususnya dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global sekaligus memajukan potensi daerah (Haryono, 2021; Wahyudin, 2019).

Dari sisi pembiayaan, sebagian besar sumber keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) berasal dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mahasiswa yang diperkirakan sekitar 60-70%, donasi dari warga Muhammadiyah dan alumni sekitar 10-15%, hibah pemerintah dengan kontribusi sekitar 10-15%, dan pendapatan lain-lain dari unit usaha diperkirakan hanya 5-10% (Sulaiman & Murniati, 2020; Arifin & Suharto, 2020). Ketergantungan yang tinggi terhadap SPP membuat institusi ini rentan terhadap fluktuasi jumlah mahasiswa. Tantangan lain muncul ketika jumlah mahasiswa tidak sebanding dengan kebutuhan pembiayaan yang semakin meningkat. Selain itu, belum optimalnya unit usaha dan diversifikasi pendapatan menyebabkan perguruan tinggi rawan mengalami krisis likuiditas yang dapat berdampak pada kualitas layanan pendidikan.

Untuk memperkuat urgensi penelitian ini, perlu ditampilkan gambaran perkembangan model dan variasi pembiayaan perguruan tinggi di Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian besar perguruan tinggi di wilayah ini masih mengandalkan iuran mahasiswa sebagai sumber utama dana. Sementara itu, sumber pembiayaan lain seperti hibah pemerintah, unit usaha kampus, kemitraan industri, dan filantropi belum dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya kontribusi dari sumber non-SPP menunjukkan perlunya strategi yang lebih terarah untuk membangun sistem pembiayaan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kondisi lokal.

Adapun strategi optimalisasi yang diharapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek kunci, yang pertama yaitu diversifikasi sumber pendapatan, seperti pengembangan unit usaha kampus, peningkatan kontribusi dari alumni dan warga Muhammadiyah, serta penguatan kerja sama dengan sektor industri dan mitra eksternal, yang kedua adalah efisiensi dan efektivitas pengeluaran, melalui tata kelola berbasis kinerja dan prioritas strategis, lalu yang ketiga yaitu penguatan sistem tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel, termasuk digitalisasi dan audit internal berkala dan yang keempat adalah pemanfaatan peluang hibah dan kemitraan pendanaan eksternal, baik dari pemerintah maupun swasta, serta yang kelima adalah Peningkatan kapasitas manajerial dan kewirausahaan institusi, agar mampu merespons dinamika keuangan secara adaptif dan inovatif.

Namun demikian, berdasarkan studi pustaka yang telah dikaji, ditemukan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu minimnya kajian yang secara spesifik menyoroti strategi optimalisasi pembiayaan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di wilayah kabupaten atau daerah non-metropolitan. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada isu pembiayaan Perguruan Tinggi secara umum atau pada konteks universitas besar di kota besar, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif terkait tantangan lokal, potensi sumber daya daerah, dan konteks sosial-ekonomi masyarakat di wilayah seperti Pringsewu, Lampung. Selain itu, pendekatan partisipatif dan berbasis nilai-nilai keislaman dalam strategi

pembiayaan di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah juga masih jarang dikaji secara mendalam.

Untuk menggambarkan urgensi dan kompleksitas persoalan pembiayaan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah, peneliti melakukan studi awal berbasis dokumentasi dan simulasi wawancara yang dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo. Hasil simulasi ini memperlihatkan tema-tema utama yang paling sering muncul dalam konteks strategi pembiayaan. Visualisasi ini memberikan gambaran awal mengenai faktor-faktor dominan yang perlu mendapat perhatian dalam menyusun strategi pembiayaan yang optimal di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, khususnya di Kabupaten Pringsewu.

Oleh karena itu, sangat penting untuk merumuskan strategi optimalisasi pembiayaan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada efisiensi pengeluaran serta penguatan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Strategi ini harus mencakup pemetaan potensi dan sumber daya, perencanaan anggaran yang akurat dan berorientasi pada kebutuhan jangka panjang, pengembangan unit-unit bisnis kampus yang produktif, serta peningkatan kolaborasi dan kemitraan strategis dengan pihak eksternal, seperti alumni, dunia usaha, dan organisasi masyarakat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi optimalisasi pembiayaan yang kontekstual dan aplikatif bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Kabupaten Pringsewu, dengan mempertimbangkan kondisi aktual, tantangan, dan potensi lokal yang dimiliki. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberlanjutan keuangan dan memperkuat kapasitas institusi dalam menyediakan layanan pendidikan tinggi yang berkualitas dan inklusif.

KAJIAN LITERATUR

Teori *Resource Based View*

Resource Based View (RBV) merupakan salah satu teori dalam manajemen strategis yang menitikberatkan pada pentingnya sumber daya internal organisasi sebagai dasar dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, sumber daya tidak hanya terbatas pada aset fisik seperti gedung dan peralatan, tetapi juga mencakup sumber daya keuangan, manusia, serta kapabilitas organisasi. Menurut Barney (1991), organisasi yang mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber dayanya secara optimal akan memiliki keunggulan dibandingkan organisasi lain, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Dalam konteks pembiayaan organisasi, khususnya pada perguruan tinggi, teori *Resource Based View* (RBV) memberikan kerangka pikir bahwa sumber daya keuangan merupakan elemen strategis yang dapat menentukan keberlanjutan dan keunggulan institusi. Pembiayaan yang kuat dan dikelola dengan tepat tidak hanya memungkinkan institusi untuk menjalankan operasional, tetapi juga untuk mengembangkan kapabilitas akademik, memperluas akses, serta membangun reputasi kelembagaan.

Dengan demikian, penerapan teori *Resource Based View* dalam pembiayaan perguruan tinggi Muhammadiyah memberikan arah bahwa upaya optimalisasi pembiayaan tidak hanya dilakukan dari sisi eksternal seperti pencarian bantuan atau dukungan pemerintah, tetapi juga melalui penguatan sumber daya internal, seperti pengelolaan unit usaha kampus, peningkatan kepercayaan *stakeholder*, serta tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* merupakan pendekatan manajemen strategis yang menekankan pentingnya mengidentifikasi, memahami, dan memenuhi kebutuhan semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap institusi. Menurut Edward Freeman (1984), *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan

organisasi. Dalam konteks Pendidikan Tinggi, *stakeholder* tidak hanya terdiri dari internal organisasi, tetapi juga eksternal, yang semuanya memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan dan reputasi institusi.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Jongbloed, Enders, dan Salerno (2008) mengemukakan bahwa para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu *internal stakeholder* dan *external stakeholder*. Kelompok internal terdiri dari mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, serta pimpinan kampus. Sementara itu, kelompok eksternal meliputi pemerintah, dunia industri atau mitra kerja sama, alumni, masyarakat luas, organisasi profesi, serta yayasan penyelenggara seperti Muhammadiyah dan Aisyiyah.

Setiap *stakeholder* memainkan peran strategis dalam mendukung keberlanjutan pembiayaan pendidikan tinggi. Mereka tidak hanya menjadi sumber informasi penting terkait kebutuhan dan persepsi terhadap kualitas layanan pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial serta penjamin akuntabilitas publik dalam penggunaan dana institusi. Selain itu, keterlibatan *stakeholder* juga terlihat dalam bentuk kontribusi nyata terhadap mobilisasi sumber daya, misalnya melalui sumbangan alumni, program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), maupun kemitraan dalam bidang riset. Di samping itu, keberadaan dan dukungan mereka turut memperkuat legitimasi sosial kampus di mata masyarakat.

Dalam praktiknya, pendekatan pengelolaan *stakeholder* yang berbasis pada partisipasi aktif telah menjadi kunci penting dalam perumusan strategi pembiayaan yang bersifat inklusif, transparan, dan berkelanjutan. Melalui keterlibatan berbagai pihak, institusi pendidikan tinggi dapat merancang kebijakan keuangan yang lebih responsif terhadap kebutuhan internal maupun eksternal, serta mampu menjawab tantangan jangka panjang secara lebih adaptif dan bertanggung jawab.

Teori Triple Helix

Salah satu pendekatan strategis dalam optimalisasi pembiayaan pendidikan tinggi adalah model *Triple Helix* yang dikemukakan oleh Etzkowitz dan Leydesdorff pada tahun 1990-an. Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi antara tiga faktor utama yaitu Perguruan Tinggi/Akademisi (Universitas), Industri (sektor bisnis), dan Pemerintah (*Government*) dalam menciptakan sistem inovasi dan pendanaan yang berkelanjutan maupun membangun ekonomi berbasis pengetahuan.

Dalam konteks Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), model ini sangat relevan karena membuka peluang bagi institusi untuk tidak hanya bergantung pada sumber pendanaan konvensional seperti SPP mahasiswa, tetapi juga mengembangkan kemitraan produktif. Model ini menekankan pentingnya kolaborasi antara tiga aktor utama : Perguruan Tinggi, Sektor Industri, dan Pemerintah dalam menciptakan ekosistem inovasi dan pendanaan yang berkelanjutan (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000).

Melalui kerja sama dengan sektor industri, Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dapat memperoleh dukungan dana riset, *sponsorship*, maupun pengembangan infrastruktur kampus. Sementara itu, kemitraan dengan pemerintah memungkinkan akses terhadap program pendanaan seperti hibah kompetitif, dana abadi pendidikan, dan insentif riset.

Dengan demikian, model *Triple Helix* tidak hanya memperkuat keberlanjutan pembiayaannya, tetapi juga bertransformasi menjadi pusat inovasi yang berbasis nilai-nilai Islam berkemajuan. Pendekatan ini memungkinkan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) menjadi institusi yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi, sekaligus relevan dalam menjawab kebutuhan pembangunan daerah dan nasional secara kolaboratif dan partisipatif.

NVivo

NVivo adalah perangkat lunak *Computer-Assisted Qualitative Data Analysis Software* (CAQDAS) yang dirancang untuk memfasilitasi pengelolaan, pengkodean, dan analisis data

kualitatif dalam penelitian sosial, pendidikan, psikologi, kesehatan, dan berbagai disiplin ilmu kompleks, dengan memanfaatkan teknik kualitatif seperti *coding*, *query*, *memoing*, dan visualisasi data.

NVivo dikembangkan oleh QSR International Pty Ltd (Perusahaan perangkat lunak asal Australia). Versi pertama dirilis pada tahun 1999 yang didirikan oleh Kay Richards dan Tom Richards (mereka juga pengembang awal dari NUD*ST, pendahulu Nvivo). Penggunaan NVivo bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi dalam analisis data kualitatif, serta membantu peneliti menghasilkan temuan yang lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam proses analisis data kualitatif, perangkat lunak NVivo menyediakan berbagai komponen utama yang sangat membantu peneliti dalam mengelola dan menafsirkan data secara sistematis. Salah satu komponen kunci adalah Nodes, yaitu kategori atau tema yang digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan ide-ide penting yang muncul selama analisis. Proses pengelompokan ini dilakukan melalui *coding*, yaitu kegiatan menandai segmen data (teks, audio, gambar) dan mengaitkannya dengan node yang relevan, baik secara manual maupun otomatis menggunakan fitur *auto coding*.

Selain itu, NVivo juga menyediakan fitur Query, yang memungkinkan peneliti menelusuri hubungan antar tema atau pola tertentu dalam data melalui pencarian teks, *coding query*, maupun *matrix coding query*. Untuk mendukung refleksi analitis, tersedia fitur Memos, yaitu catatan internal yang ditulis peneliti sebagai bagian dari proses berpikir dan penafsiran data. Seluruh proses ini diperkuat dengan fitur Visualisasi, yang menyajikan hasil analisis dalam bentuk grafik, diagram, atau peta tematik, sehingga temuan dapat dipahami dan disampaikan dengan lebih efektif dan menarik.

Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan teoritis sekaligus menunjukkan posisi kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini, sejumlah studi terdahulu yang relevan mengenai strategi pembiayaan di lingkungan perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi swasta berbasis keagamaan, perlu dikaji secara kritis. Kajian ini tidak hanya berfungsi sebagai pijakan teoritis, tetapi juga sebagai bahan perbandingan untuk mengidentifikasi celah penelitian yang belum banyak disentuh, terutama dalam konteks lokal seperti Kabupaten Pringsewu.

Penelitian oleh Huda (2020) berjudul *Model Strategi Pembiayaan pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia* mengungkap bahwa perguruan tinggi Islam swasta umumnya menghadapi tantangan pembiayaan yang signifikan akibat tingginya ketergantungan pada sumber pendapatan utama berupa biaya kuliah mahasiswa. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini merekomendasikan strategi diversifikasi sumber pendanaan melalui pengembangan unit usaha kampus serta peningkatan kemitraan eksternal, baik dengan industri maupun lembaga donor. Model pembiayaan yang berbasis pada kewirausahaan kampus dan kolaborasi riset terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam menjaga keberlangsungan keuangan institusi.

Sementara itu, Rohman (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Efektivitas Pembiayaan Berbasis Kinerja di Universitas Muhammadiyah* menyoroti penerapan sistem pembiayaan berbasis kinerja (*performance-based budgeting*). Melalui pendekatan ini, setiap unit kerja di lingkungan perguruan tinggi diwajibkan menyusun rencana kegiatan yang berbasis capaian kinerja tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan efisiensi alokasi dana karena hanya program-program yang memiliki dampak langsung terhadap mutu layanan pendidikan yang diprioritaskan untuk dibiayai. Pembiayaan berbasis kinerja juga mendorong budaya akuntabilitas dan perencanaan strategis di lingkungan kampus.

Selanjutnya, Yusnita dan Amalia (2021) dalam kajiannya berjudul *Analisis Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di Wilayah Sumatera* menyoroti

praktik pengelolaan keuangan di berbagai perguruan tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Studi ini menemukan adanya variasi dalam tata kelola keuangan antar institusi, baik dari segi sistem pencatatan, transparansi anggaran, maupun efektivitas alokasi dana. Penelitian ini merekomendasikan perlunya standarisasi sistem pengelolaan keuangan, penguatan kapasitas SDM pengelola, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pelaporan dan penganggaran untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi keuangan perguruan tinggi.

Ketiga penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam membangun kerangka pemikiran tentang strategi pembiayaan pendidikan tinggi. Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat umum atau mencakup wilayah yang luas, sehingga belum menjawab secara spesifik tantangan yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah di daerah dengan kapasitas fiskal terbatas, seperti Kabupaten Pringsewu. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan merumuskan strategi pembiayaan yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berakar pada realitas lokal kampus Muhammadiyah di Pringsewu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipilih adalah studi kasus (case study). Studi kasus dipilih karena penelitian ini fokus pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Kabupaten Pringsewu sebagai unit analisis. Dalam penelitian ini, studi kasus akan menggali strategi optimalisasi yang bisa diterapkan.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pringsewu Lampung, yang merupakan tempat beroperasinya beberapa Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Penelitian ini dilaksanakan pada Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI) sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang menjadi fokus studi kasus di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa Perguruan Tinggi Muhammadiyah di daerah ini memiliki tantangan yang khas dalam pengelolaan pembiayaan, termasuk keterbatasan dana dan sumber daya lainnya.

Unit analisis yang terlibat dalam penelitian ini antara lain, Rektor/Direktur dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Pringsewu, Kepala Biro Keuangan atau Kepala Bagian Keuangan di masing-masing Perguruan Tinggi, Dosen dan Tenaga Kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan anggaran dan evaluasi keuangan, serta mahasiswa sebagai pihak yang juga merasakan dampak dari pengelolaan pembiayaan di Perguruan Tinggi.

Data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara. Data primer akan menggambarkan kondisi pembiayaan, masalah yang dihadapi, serta strategi yang sedang atau telah ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kewenangan dalam pengelolaan dan strategi pembiayaan kampus. Kriteria informan meliputi: (1) Pimpinan Kampus seperti Rektor atau Wakil Rektor II bidang keuangan dan sumber daya; (2) Kepala Biro Keuangan atau Kepala Bagian Keuangan; (3) Dosen dan Tenaga Kependidikan yang terlibat dalam perencanaan dan evaluasi anggaran; (4) Mahasiswa yang merasakan dampak langsung dari kebijakan pembiayaan; serta (5) Unsur Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kabupaten Pringsewu yang berperan dalam pembinaan dan pengawasan institusi.

Penyusunan strategi pembiayaan dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa strategi yang dirumuskan bersifat kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan. Tahapan pertama dimulai dengan pengumpulan data lapangan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap sejumlah informan kunci yang meliputi pimpinan kampus, pengelola keuangan, dosen, mahasiswa, serta perwakilan dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM). Wawancara ini

difokuskan pada beberapa aspek penting, yaitu kondisi aktual pembiayaan kampus, tantangan dan permasalahan dalam pengelolaan keuangan, inisiatif atau strategi yang telah dilaksanakan beserta hasilnya, serta usulan dan pandangan strategis dari masing-masing informan terkait arah pengembangan pembiayaan perguruan tinggi.

Tahapan berikutnya adalah analisis data dengan pendekatan tematik, yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak NVivo. Proses ini dimulai dengan mentranskripsikan seluruh hasil wawancara secara lengkap, kemudian dilanjutkan dengan proses coding atau pengkodean berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti sumber pendapatan, kendala internal, strategi yang sedang dijalankan, dan lain sebagainya. Setelah itu, dilakukan query analysis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar tema, misalnya hubungan antara diversifikasi pendapatan dengan keterlibatan alumni. Hasil dari analisis ini kemudian divisualisasikan menggunakan fitur query dan model yang tersedia dalam NVivo untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mudah dipahami.

Selanjutnya, dilakukan sintesis temuan dan formulasi strategi, di mana seluruh data dan temuan yang telah dianalisis disusun menjadi konsep strategi pembiayaan yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi kampus Muhammadiyah di Kabupaten Pringsewu. Formulasi strategi ini tidak berhenti sampai di situ, melainkan dilanjutkan dengan tahap uji relevansi strategi, yaitu proses validasi kontekstual dengan melibatkan para pemangku kepentingan agar strategi yang disusun benar-benar sesuai dengan realitas dan kebutuhan lapangan.

Tahapan terakhir adalah penyusunan rekomendasi strategis, yang merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses penelitian. Rekomendasi ini disusun berdasarkan sintesis temuan dan hasil uji relevansi, dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pembiayaan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan bagi perguruan tinggi Muhammadiyah di daerah tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak Nvivo sebagai alat bantu untuk mengelola dan menganalisis data kualitatif. Data kualitatif ini bisa berupa wawancara, diskusi kelompok terfokus (focus group discussion), transkrip, dokumen, atau data teks lainnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kondisi dan Struktur Pembiayaan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

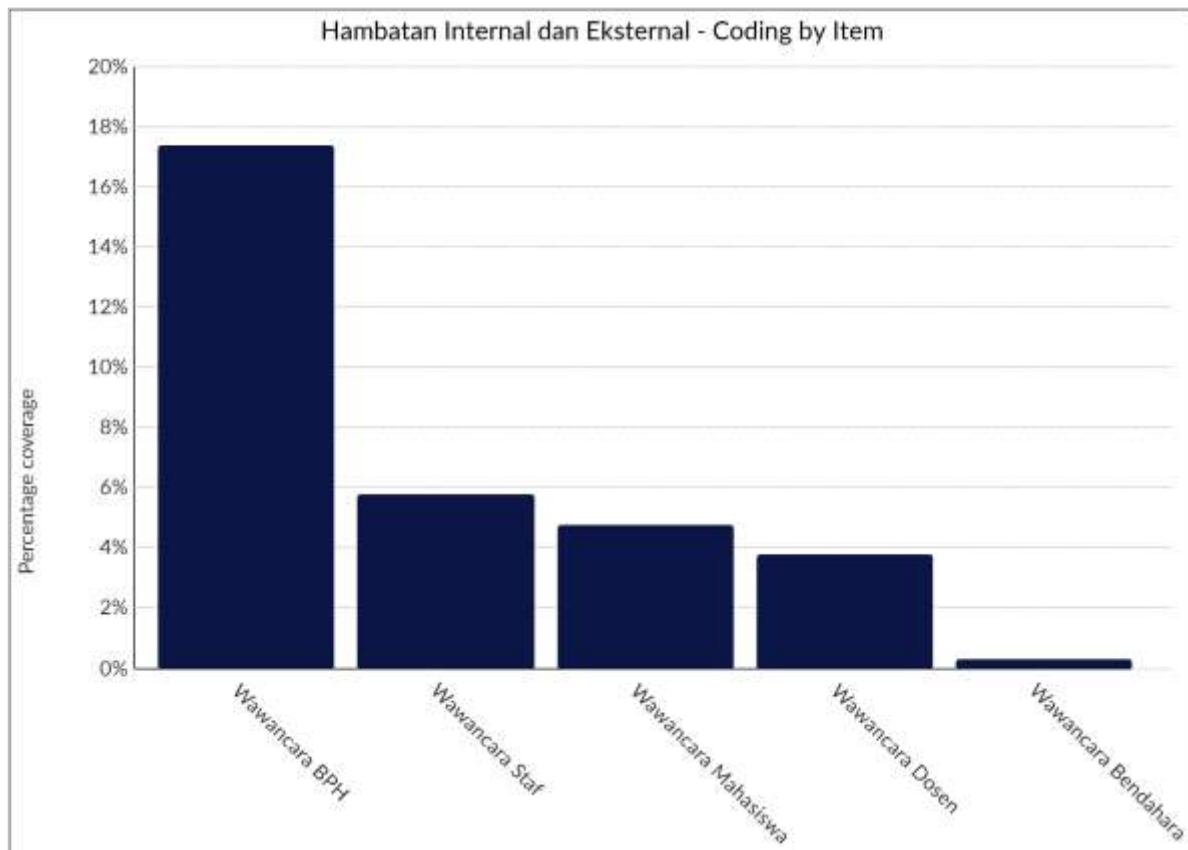
Hasil analisis visualisasi Tree Map dari data wawancara yang telah diolah menggunakan perangkat lunak NVivo menunjukkan gambaran yang cukup jelas mengenai struktur dan sumber pembiayaan yang saat ini berlaku di Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI). Tree Map menyajikan kata-kata yang sering muncul dalam konteks pembiayaan, di mana ukuran setiap kotak mencerminkan frekuensi kemunculan kata tersebut dalam data yang telah dikodekan.

biaya	kuliah	spp	dana	mayoritas	operasional
			hibah	pendaftaran	praktikum
dari	mahasiswa	berasal	karena	pendapatan	ukt

Gambar 2. Penentuan Model

Sumber : Diolah penulis

Kendala atau Tantangan dalam sistem Pembiayaan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu



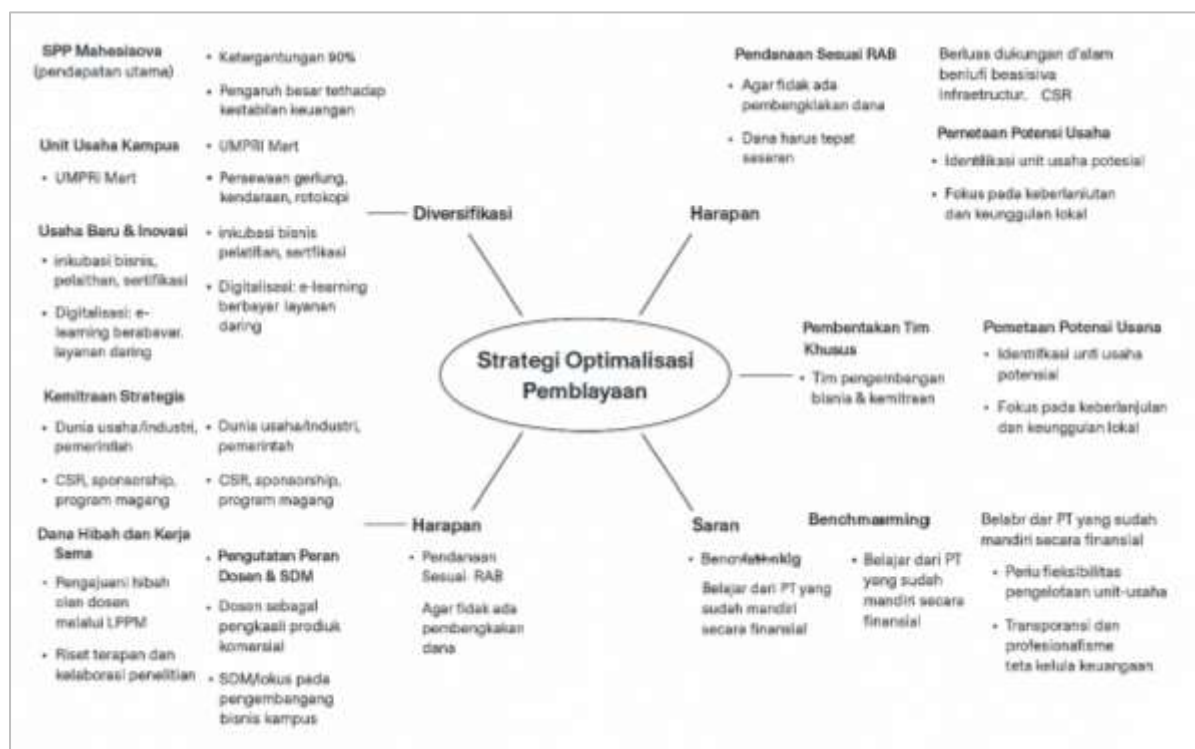
Gambar 3. Chart Hambatan Internal dan Eksternal

Sumber : Data yang diolah, 2025

Dari grafik tersebut terlihat bahwa informan dari wawancara Badan Pembina Harian (BPH) memberikan kontribusi tertinggi terhadap tema hambatan, dengan persentase coverage mencapai sekitar 17,5%. Hal ini mencerminkan bahwa pimpinan kampus memiliki pandangan yang paling luas dan mendalam mengenai berbagai hambatan, baik yang bersifat internal seperti masalah tata kelola, sumber daya manusia, maupun yang bersifat eksternal seperti regulasi dan kemitraan. Selanjutnya, wawancara dengan staf dan mahasiswa masing-masing menyumbang sekitar 5,8% dan 4,8%, menunjukkan bahwa mereka juga merasakan adanya hambatan, meskipun dalam konteks yang berbeda, seperti keterbatasan fasilitas, proses administratif, atau beban biaya.

Sementara itu, dosen hanya mencatat sekitar 3,7%, yang mengindikasikan bahwa hambatan menurut mereka mungkin tidak menjadi fokus utama dalam wawancara atau mereka mengalami kendala yang lebih spesifik. Terakhir, wawancara dengan bendahara mencatat kontribusi paling rendah, hanya sekitar 0,5%, yang bisa disebabkan oleh ruang lingkup kerja mereka yang lebih administratif dan teknis, serta minimnya keterlibatan dalam aspek strategis pembiayaan. Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan bahwa persepsi dan pengalaman terhadap hambatan sangat bervariasi tergantung pada posisi dan peran informan di lingkungan perguruan tinggi.

Strategi efektif untuk mengoptimalkan pembiayaan Universitas Muhammadiyah Pringsewu



Gambar 4. Strategi Optimalisasi Pembiayaan

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Strategi optimalisasi pembiayaan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI) dirancang untuk memperkuat keberlanjutan keuangan melalui tiga pendekatan utama, yakni diversifikasi sumber pendanaan, harapan institusional, dan saran pengembangan strategis. Ketergantungan Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang sangat tinggi terhadap SPP mahasiswa, yakni mencapai 90%, menunjukkan urgensi perlunya diversifikasi. Berbagai upaya telah dilakukan, seperti pembentukan unit usaha kampus (UMPRI Mart, persewaan gedung dan kendaraan, fotokopi), serta eksplorasi usaha baru berbasis inovasi seperti pelatihan, sertifikasi, dan digitalisasi layanan. Selain itu, kampus mulai menjalin kemitraan strategis dengan dunia usaha dan pemerintah, serta mendorong pengelolaan dana hibah melalui LPPM. Diversifikasi ini menjadi pondasi penting agar kampus tidak sepenuhnya bergantung pada pendapatan pendidikan formal.

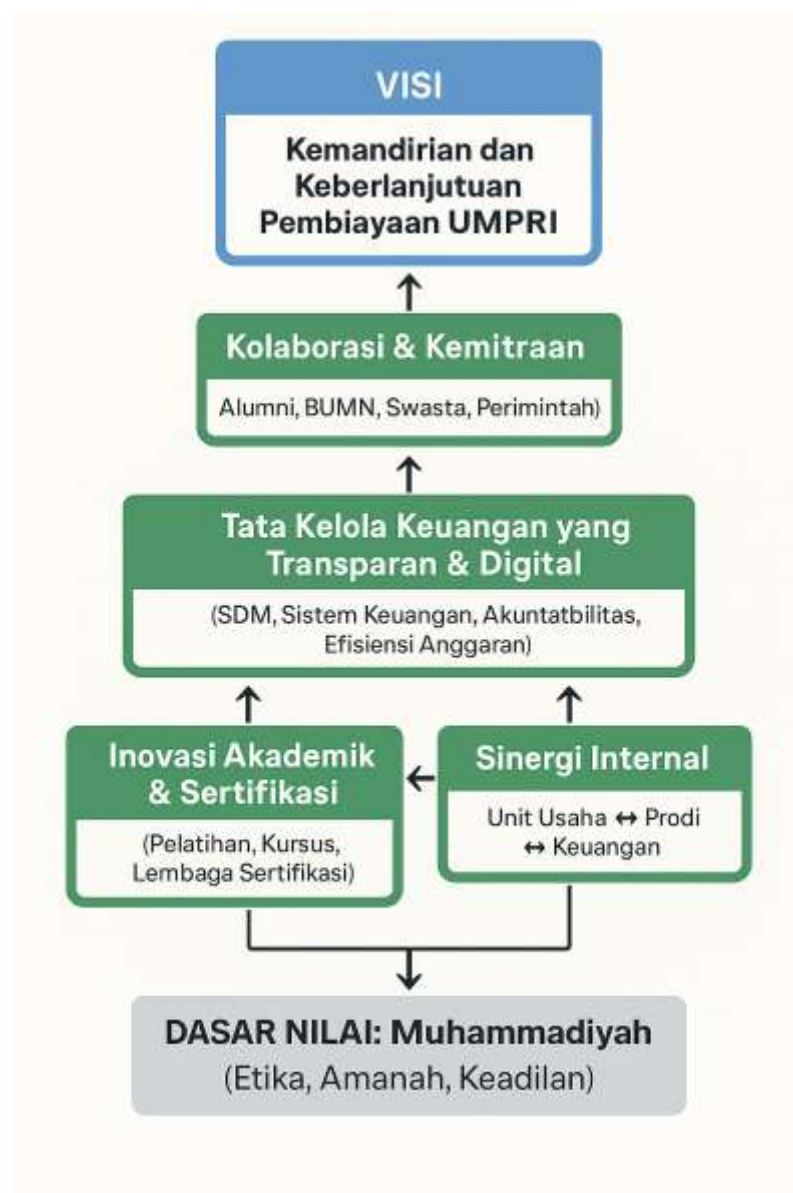
Di sisi lain, terdapat harapan besar agar pengelolaan dana dilakukan secara disiplin dan sesuai dengan RAB yang telah ditetapkan untuk menghindari pembengkakan anggaran. Harapan lainnya adalah terwujudnya kemandirian finansial kampus melalui penguatan peran dosen dan SDM dalam menghasilkan produk atau layanan komersial, serta peningkatan keterlibatan alumni dan masyarakat sebagai mitra strategis. Berbagai saran turut diberikan guna mempercepat proses optimalisasi pembiayaan, di antaranya adalah pembentukan tim khusus pengembangan bisnis dan kemitraan, pemetaan potensi usaha kampus yang berkelanjutan, benchmarking ke perguruan tinggi lain yang telah mandiri secara finansial, serta reformasi regulasi internal agar lebih fleksibel dan mendukung inovasi unit usaha.

Dengan strategi ini, Universitas Muhammadiyah Pringsewu memiliki peluang besar untuk membangun kemandirian finansial melalui pendekatan holistik yang melibatkan penguatan sumber daya internal dan eksternal. Jika dijalankan secara konsisten dan terintegrasi, strategi ini dapat mengantarkan Universitas Muhammadiyah Pringsewu menjadi perguruan

tinggi yang tidak hanya stabil secara finansial, tetapi juga adaptif terhadap perubahan dan inovatif dalam membangun keberlanjutan jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, pengkodean tematik, serta analisis visual menggunakan NVivo (word cloud, tree map, dan matrix coding), diperoleh sintesis strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembiayaan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Kabupaten Pringsewu (UMPRI). Strategi ini dirumuskan dengan mempertimbangkan konteks internal kampus serta dinamika eksternal yang dihadapi Perguruan Tinggi Swasta saat ini. Strategi optimalisasi pembiayaan diarahkan untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan keuangan, dengan menitikberatkan pada penguatan struktur pembiayaan, diversifikasi sumber dana, tata kelola keuangan, serta kolaborasi dan sinergi antarpihak.

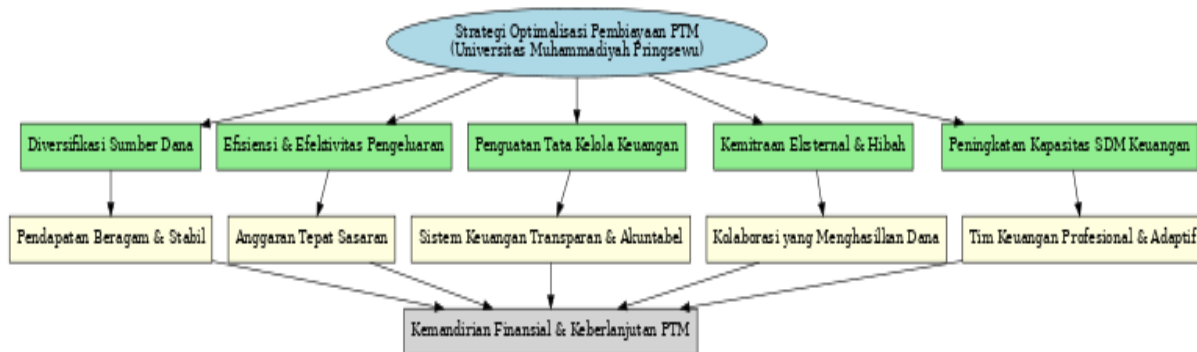
Peneliti merumuskan strategi akhir dalam format Strategy Map dan menambahkan analisis SWOT untuk memperkuat validasi strategi, SWOT akan membantu menunjukkan kekuatan internal dan peluang eksternal, serta bagaimana mengantisipasi kelemahan dan ancaman.



Gambar 5. Strategy Map
Sumber: Data yang diolah, 2025

Visualisasi Konseptual

Untuk mendukung pemahaman, berikut skema integrasi strategi dengan ketiga teori:



Gambar 6. Skema Integrasi Strategi

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi optimalisasi pembiayaan yang kontekstual dan aplikatif bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta uji kualitatif menggunakan NVivo, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan Struktur Pembiayaan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Kabupaten Pringsewu masih didominasi oleh sumber dari SPP mahasiswa, menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap penerimaan rutin ini. Sementara itu, pendapatan dari unit usaha atau aset produktif kampus masih belum optimal dan cenderung bersifat tambahan.
2. Kendala atau Tantangan utama dalam pembiayaan meliputi : (a) kurangnya inovasi dalam pengembangan unit usaha, (b) kelemahan dalam pengelolaan aset, (c) keterbatasan kapasitas SDM dalam bidang kewirausahaan dan manajerial, serta (d) minimnya kolaborasi dengan mitra eksternal.
3. Strategi Optimalisasi Pembiayaan yang efektif meliputi: (a) Diversifikasi sumber pembiayaan melalui pengembangan unit usaha, kerja sama eksternal, dan pemanfaatan aset kampus, (b) Penguatan manajemen keuangan berbasis transparansi dan akuntabilitas, (c) Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan kewirausahaan dan manajerial, serta (d) Penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk amal usaha Muhammadiyah lainnya dan pemerintah daerah.

Saran

Adapun beberapa saran pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah (UMPRI), perlu mengembangkan strategi pembiayaan jangka panjang berbasis portofolio aset dan kewirausahaan kampus yang inovatif.
2. Bagi Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, penting menyusun roadmap pembiayaan alternatif bagi PTM-PTM yang memiliki tantangan serupa dalam kemandirian keuangan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed method untuk mengukur efektivitas strategi pembiayaan yang diterapkan, serta memperluas lokasi penelitian ke beberapa PTM lain untuk perbandingan. Selain itu, metode *action research* juga berpotensi digunakan untuk menguji implementasi strategi secara langsung di lapangan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga dapat menghasilkan perbaikan berkelanjutan yang berbasis pada konteks nyata institusi.

REFERENSI

- Arifin, Z., & Suharto, A. (2020). Manajemen keuangan perguruan tinggi swasta Muhammadiyah. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 25(3), 145–160.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: From national systems and “Mode 2” to a Triple Helix of university–industry–government relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123.
- Haryono, B. (2021). Strategi peningkatan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi pembiayaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 75–89.
- Huda, M. (2020). Model strategi pembiayaan pada perguruan tinggi Islam swasta di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 134–150.
- Jongbloed, B., Enders, J., & Salerno, C. (2008). Higher education and its communities: Interconnections, interdependencies and a research agenda. *Higher Education*, 56(3), 303–324.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Pemetaan mutu pendidikan tinggi tahun 2023*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2022). *Laporan tahunan PTMA dan kontribusinya terhadap penguatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia*. Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah.
- Mongan, A. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 27(2), 167–180.
- OECD. (2022). *Resourcing higher education in the 21st century* (OECD Education Policy Perspectives No. 49).
- Pratiwi, A., & Putriani, D. (2024). Analisis korelasi anggaran pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di wilayah tertinggal. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 10(1), 55–70.
- Rohman, A. (2019). Efektivitas pembiayaan berbasis kinerja pada Universitas Muhammadiyah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(1), 45–60.
- Salmi, J. (2009). *The challenge of establishing world-class universities*. The World Bank.
- Sulaiman, M., & Murniati, I. (2020). Manajemen strategik pembiayaan pendidikan di PTMA. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 11(2), 98–114.
- World Bank. (2009). *Governance in tertiary education: Lessons from the OECD countries*. World Bank Publications.
- Yusnita, A., & Amalia, R. (2021). Analisis pengelolaan keuangan PTMA di wilayah Sumatera. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 5(3), 88–102.